

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA BAGAN APUNG DI TELUK KOLONO KECAMATAN KOLONO TIMUR KABUPATEN KONAWE SELATAN

## Feasibility Analysis On Floation Cage Business In Kolono Bay Of Eas Kolono District, South Kolono

Salfiani<sup>1</sup>, Sarini Yusuf<sup>2</sup>, dan Sjamsu Alam Lawelle<sup>2</sup>

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: *Salfianianggi@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usaha bagan apung yang ada di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur dilihat dari aspek finansial. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, dengan jumlah 38 sampel nelayan usaha bagan apung. Analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata investasi yang dimiliki oleh unit usaha alat tangkap bagan apung sebesar Rp41.749.26. Rata-rata keuntungan yang diperoleh setiap unit usaha alat tangkap bagan apung sebesar Rp63.689.39/tahun. Besarnya tingkat keuntungan tergantung dari besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Usaha alat tangkap bagan apung dikatakan ini mempunyai layak jika *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) > 1* yang berarti bahwa usaha bagan apung ini layak dikembangkan.

Kata Kunci: Aspek finansial, bagan apung, perbandingan biaya, pendapatan

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the feasibility of floating cage business in the Kolono bay of south Kolono according to finansial aspects, the data collection was conducted through interviews using a list questionnaire. The sampling technique used a simple random sampling. The total samples of 38 wer fisher men who those offorted floating cage business. The analysis tool used was a financial analysis. The results of research shorwed that floating cage business was Rp41,749,26. The average of profit on this business was gained depended on revenue and cost ratio Rp63,689,39/year. The floating cage business is said feasible if revenue cost ratio (R/C) > 1 which means is feasible to be defelopment of floating cage in the strait.*

*Keywords: Finansial aspects, floating cage, cost ratio, revenue*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 95.181 km, keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia banyak memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan mulai dari prospek pasar, baik

dalam negeri maupun internasional (Sudirman & Karim, 2008).

Wilayah laut Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu jalur laut potensial. Sebagian besar wilayah Sulawesi Tenggara (74,25% atau 110.000 KM<sup>2</sup>) merupakan perairan. Sedangkan wilayah daratan mencakup

jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dan beberapa pulau kecil (25,75%). Wilayah laut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari karena disamping memiliki berbagai jenis ikan dan berbagai varietas biota, juga memiliki panorama laut yang indah.

Perairan Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur adalah salah satu perairan yang berada di Wilayah Kabupaten Konawe Selatan, Kecamatan ini sangat strategis yaitu dikelilingi dengan lautan. Kecamatan Kolono Timur merupakan salah satu wilayah perairan di Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara yang memiliki sumber daya perikanan yang potensial. Sebagian besar penduduknya bermukim di wilayah pesisir dan kehidupannya tergantung dari perikanan laut dan hasil tani tetapi dibidang perikanan laut lebih dominan disetiap desanya. Dengan demikian sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kondisi perekonomian Kecamatan Kolono Timur ini secara umum masih dalam kondisi relatif rendah, Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur memiliki potensi sektor perikanan dan kelautan yang melimpah. Potensi ikan pelagis dan demersal di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan masih terbilang melimpah kurang lebih 6.712 ton/tahun ikan pelagis dan 2.511 ton/tahun ikan demersal (DKP, 2014). Melihat potensi sumber daya sektor kelautan dan perikanan yang baik, maka perlu dikembangkan lagi usaha perikanan tangkap.

Bagan apung merupakan salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh para nelayan Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur. Alat tangkap ini merupakan salah satu sumber pendapatan nelayan di Teluk Kolono. Bagan

apung adalah alat penangkapan yang dapat berpindah-pindah dan menggunakan lampu sebagai alat untuk menarik perhatian ikan. Alat ini hanya beroperasi pada malam hari pada perairan yang arusnya tidak terlalu kuat.

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. Studi kelayakan dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pendirian untuk usaha bagan apung. Adapun dalam mengevaluasi kelayakan ini, akan dilakukan peninjauan-peninjauan terhadap aspek finansial. Hasil analisa tersebut diperlukan guna mengetahui apakah rencana yang akan dilakukan oleh suatu usaha bagan apung ini pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha bagan apung yang ada di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur dilihat dari aspek finansial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan, pada bulan April hingga Juni 2016. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, karena merupakan salah satu daerah penangkapan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Rianse & Abdi, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan berjumlah 60 nelayan tangkap.

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang bersumber dari nelayan sampel yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan.
2. Data sekunder adalah merupakan data penunjang yang berkaitan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka (Etta & Sopiah, 2010). Data kuantitatif penelitian ini, antara lain yaitu biaya, penyusutan, penerimaan, keuntungan dan R/C Ratio.
2. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk variabel yang tidak dapat di hitung dan bukan berupa angka-angka (Etta & Sopiah, 2010). Data kualitatif antara lain profil lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara langsung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan.

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis.

Data biaya tetap dan biaya variabel digunakan untuk mengetahui total biaya produksi atau total cost menurut Idham *dkk.* (2011) dengan rumus:

$$TC = VC + FC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- TC = Total biaya (Total Cost)
- VC = *Variabel Cost*
- FC = *Fixed Cost*

Rumus penyusutan menurut Halim (2005), yaitu:

$$P = \frac{B}{N} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- P = Jumlah penyusutan (Rp/thn)
- B = Harga beli *asset* (Rp)
- N = Umur ekonomis *asset* (thn)

Bentuk persamaan total penerimaan pada tingkat harga pasar tertentu adalah (Passaribu *dkk.*, 2005):

$$TR = P.Q \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- TR = Total penerimaan (Total *Revenue*)
- P = Harga
- Q = Hasil tangkapan

Keuntungan didefinisikan sebagai penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang persamaannya sebagai berikut (Passaribu *dkk.*, 2005).

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- $\pi$  = Keuntungan
- TR = Total Penerimaan (Total *Revenue*)
- TC = Total Biaya (Total *Cost*)

Analisis *Revenue–Cost Ratio (R/C)* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun) apakah menguntungkan. Menurut Darsono (2008), untuk menghitung R/C Ratio menggunakan rumus:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

- TR = Penerimaan total (*total revenue*) (Rp)
- TC = Biaya total (*total cost*) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHSAN

Teluk Kolono merupakan salah satu pantai yang terletak di Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Kecamatan Kolono Timur memiliki luas wilayah ±293,85 km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Laonti.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Kolono.

- Sebelah Timur berbatas dengan Selat Tiworo Kabupaten Muna.
- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Kolono.

### Gambaran Umum Bagan Apung

Trip penangkapan yang dilakukan nelayan usaha bagan apung di Teluk Kolono, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata jumlah trip penangkapan usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur Tahun 2016

No	Musim	Waktu (Bulan)	Jumlah Trip/ Musim
1	Puncak (Januari- April)	4	95
2	Sedang (Mei - Agus)	4	73
3	Paceklik (Sept- Des)	4	42
	Jumlah	12	210

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Pengoperasian alat tangkap bagan apung ini tidak tiap hari, tergantung dari cuaca. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah trip penangkapan dalam satu tahun dapat dihitung 210 trip penangkapan. Trip penangkapan ikan paling banyak terjadi pada musim puncak yaitu Januari sampai April dan paling rendah yaitu pada musim paceklik yaitu September-Desember, hal ini disebabkan karena pada musim puncak lebih banyak melakukan penangkapan dibandingkan pada musim lain karena pada musim paceklik dan musim sedang terkendala faktor cuaca yang tidak menentu dan tidak memungkinkan untuk melakukan penangkapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sahrhage *dkk.* (1992), bahwa keberhasilan kegiatan penangkapan ikan di laut tergantung pada penentuan daerah

penangkapan ikan (*fishing ground*), gerombolan ikan dan potensinya.

### Aspek Kelayakan Usaha

#### Biaya

Biaya merupakan nilai dari seluruh korbanan yang diukur dengan nilai uang. Pengeluaran keseluruhan atau total biaya merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Total pengeluaran ini sering juga disebut total biaya produksi.

#### 1. Biaya Tetap

Jenis biaya tetap pada usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata biaya tetap pada usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur

No	Jenis Biaya	Total (Rp/tahun)
1	Penyusutan	1.251.360
2	Bunga Modal	5.250.000
3	Cat	195.526
	Jumlah	6.696.887

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa total biaya tetap

pada unit usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan

Kolono Timur terdiri dari penyusutan, bunga modal dan cat. Biaya penyusutan pada usaha bagan apung yaitu sebesar Rp1.251.360. Biaya penyusutan tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara harga beli barang modal dibagi dengan umur ekonomis barang modal tersebut. Bunga modal usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur yaitu sebesar Rp5.250.000. Sedangkan biaya cat pada usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur yaitu sebesar Rp195.526. Selain itu total biaya tetap pada usaha bagan apung sebesar Rp6.696.887. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan bagan apung yang diperoleh banyak atau sedikit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap

konstan, tidak dipengaruhi oleh produksi hasil tangkapan kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan produksi, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Biaya tetap diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan, bunga modal dengan cat usaha bagan apung.

## 2. Biaya Variabel

Bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur yaitu BBM (bensin, solar, oli), rokok, upah tenaga kerja konsumsi (kopi, makanan berat, jajan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Rata-rata biaya variabel pada usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur

No	Jenis Biaya	Total (Rp/tahun)
1	BBM (bensin, Solar, Oli)	762.105
2	Rokok	4.011.88
3	Konsumsi (Kopi, Teh, Makanan berat, Jajan)	356.53
4	Upah Tenaga Kerja	600.00
	Jumlah	5.730.541

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya variabel per tahun untuk tiap unit usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur sebesar Rp3.657.05. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi hasil tangkapan bagan apung yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bustami (2006) yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah hasil produksinya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas produksi penang-

kapan, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Komponen biaya variabel yang merupakan pengeluaran biaya-biaya untuk pembelian BBM (bensin, solar, oli), upah tenaga kerja, rokok, konsumsi (kopi, teh, makanan berat, jajan).

## 3. Total Biaya

Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan alat tangkap bagan apung

di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata biaya yang di keluarkan usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur

No	Jenis Biaya	Total (Rp/tahun)
1	Biaya tetap	19.309.35
2	Biaya variabel	3.657.05
Jumlah		22.966.400

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Pada Tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa total rata-rata untuk biaya tetap yaitu sebesar Rp19.309.35/tahun dan total rata-rata untuk biaya variabel sebesar Rp3.657.05/tahun sehingga diperoleh total pengeluaran rata-rata dari biaya tetap dan biaya variabel untuk masing-masing usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur sebesar Rp22.966.400/tahun. Rata-rata total biaya ini didapatkan dengan menjumlahkan rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pernyataan La Ola (2014), yang menyatakan bahwa rumus dari perhi-

tungan total biaya adalah total biaya tetap dijumlahkan dengan total biaya variabel (biaya tidak tetap). Besarnya biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha penangkapan ikan merupakan salah satu faktor yang mendorong nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

### Penerimaan

Jumlah penerimaan unit usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Rata-rata penerimaan usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur

No	Musim	Total (Rp/tahun)
1	Puncak ( Januari- April)	62.536.737
2	Sedang (Mei - Agus)	21.593.368
3	Paceklik (Sept- Des)	6.552.000
Jumlah		90.710.526

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa total rata-rata penerimaan pada musim puncak yaitu sebesar Rp62.536.737 dimana harga ikan teri kering per kg yaitu Rp60.000 dan ikan teri basah seharga Rp9.000 per kg, selain itu jumlah hari melaut lebih banyak pada musim puncak, dibandingkan pada musim-musim sedang dan paceklik. Sementara pada musim sedang, penerimaan hasil tangkapan di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur yaitu sebesar Rp21.593.368, dimana harga ikan teri kering dan ikan teri basah adalah sama pada musim puncak, pada musim sedang

jumlah hari melaut itu sudah berkurang artinya sudah tidak sama lagi pada musim puncak karena faktor cuaca sedangkan untuk penerimaan hasil tangkapan pada musim paceklik sebesar Rp6.552.000 dimana harga ikan teri pada musim puncak dan sedang adalah sama pada musim paceklik pula, tetapi jumlah hari melaut pada musim paceklik ini sangat sedikit bahkan ada pula yang istirahat.

## Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh setiap penangkapan ikan pada unit usaha bagan

apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata keuntungan usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur

No	Uraian	Total (Rp/tahun)
1	Total Penerimaan (TR)	86.655.79
2	Total Biaya (TC)	22.966.40
Jumlah	Keuntungan (TR - TC)	63.689.39

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan untuk pertahunnya sebesar Rp86.655.79 dan total rata-rata biaya yaitu sebesar Rp22.966.40, sehingga diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp63.689.40 nilai tersebut diperoleh dari pengurangan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan. Masing-masing pelaku usaha bagan apung menghasilkan keuntungan yang berbeda-beda dari yang pertama responden sampai akhir. Keuntungan yang mereka dapatkan setiap responden berbeda-beda karena penerimaan usaha bagan apung yang mereka dapatkan, setiap melaut tidak sama sehingga keuntungan yang mereka dapatkan dalam usaha tersebut berbeda satu sama lain dalam usaha ini. Hal ini dikarenakan penerimaan pada usaha bagan

apung juga tinggi sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi karena dalam menghitung keuntungan usaha digunakan rumus pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Sesuai dengan pernyataan Alex & Umar (2004), yang menyatakan bahwa rumus untuk mencari nilai keuntungan adalah penerimaan hasil penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu.

## Revenue Cost Ratio (R/C)

Menghitung kelayakan usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur dianalisis dengan R/C Ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya, dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Rata-rata R/C rasio usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur

Nama Responden	Total Penerimaan (Rp/ Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	R/C Rasio (Rp)	Layak/tidak Layak
Rata-rata	86.655.79	15.926.93	4,21	Layak

Sumber: Data primer setelah diolah, 2016

Pada hasil analisis yang telah dilakukan Tabel 7 diperoleh nilai R/C Ratio dari semua responden di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur sampel >1 dimana, nilai R/C Ratio terbesar yaitu sebesar 10,71 dan nilai R/C Ratio terkecil yaitu nilai R/C Ratio 1,79. Nilai R/C Ratio dihasilkan dari penerimaan

dibagi dengan total biaya. Hal ini sesuai dengan rumus yang ditemukan Darsono (2008), bahwa untuk menghitung R/C Ratio menggunakan rumus penerimaan total dibagi dengan biaya total dengan berdasarkan kriteria yang berlaku pada analisis R/C Ratio dimana, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari satu (R/C

Ratio > 1) dan dapat dinyatakan bahwa usaha bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur layak untuk dijalankan dan memberikan keuntungan finansial kepada pelaku usaha bagan apung di Teluk Kolono.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada unit usaha alat tangkap bagan apung di Teluk Kolono Kecamatan Kolono Timur, maka dapat disimpulkan bahwa jenis usaha tersebut layak untuk dijalankan serta dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex S.N & Umar B. 2004. *Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bustami, B & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Darsono. 2008. Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas (Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator). *The National Conference UKWMS*. Surabaya.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Konawe Selatan. 2014. *Data Base Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Konawe Selatan Keadaan Januari Tahun 2014*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Konawe Selatan. Andoolo.
- Etta & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Halim A. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Idham A., Lestari T & Adriani D. 2001. Analisis Finansial Sistem Usaha Tani Terpadu (*Integrated Farming System*) Berbasis Ternak Sapi di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 6.
- Passaribu A.M & Djumran Y.A. 2005. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan*. Lephass (Hasanuddin University Press). Makassar.
- La Onu L.O. 2014. Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1). April 2014. FPIK UHO Kendari.
- Rianse U & Abdi. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sahrhage D & Johannes L. 1992. *A History of Fishing*.
- Soekartawi. 2001. *Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sudirman H & Yusri M.K. 2008. *Ikan Kerapu Biologi Eksploitasi Manajemen dan Budi dayanya*. Yasrif Watampone. Jakarta.